

KAJIAN PERAWATAN TUBUH SO'OSO MADURA DI KABUPATEN SUMENEP

Nura Dwi Anggraini

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

nuraanggraini@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyanti, S.Pd., M.PSDM

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan industri 4.0 mempengaruhi pola pikir setiap individu untuk meningkatkan teknologi perawatan tubuh. Saat ini penyedia jasa perawatan tubuh dan kecantikan terus meningkatkan berbagai inovasi dalam menciptakan produk atau jasa perawatan, akan tetapi di Indonesia warisan budaya leluhur berupa perawatan tubuh tradisional masih digunakan dan dipercaya khasiatnya salah satunya adalah perawatan tubuh So'oso Madura. Perawatan tubuh So'oso Madura merupakan perawatan tubuh bagian luar dengan menggunakan ramuan berkhasiat yaitu bedak mangir. Rumusan masalah penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi perawatan tubuh So'oso Madura. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga metode penelitian menggunakan studi pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan perawatan tubuh So'oso Madura berdasarkan hasil kajian pustaka yang ada. Berdasarkan hasil kajian pustaka atau literatur yang ada, diperoleh temuan penelitian bahwa persiapan mencakup penyediaan alat dan bahan, pelaksanaan yang mencakup proses *treatment*, dan evaluasi yang mencakup langkah dari penyedia jasa perawatan tubuh agar dapat meningkatkan kualitas *treatment*. Melalui artikel ini diharapkan penyedia jasa perawatan tubuh dan kecantikan dapat menggunakannya untuk meningkatkan kualitas perawatan tubuh So'oso Madura.

Kata Kunci: Perawatan Tubuh, So'oso, Madura, Kabupaten Sumenep

Abstract

Industry development 4.0 influences the mindset of each individual to improve body care technology. Currently, body care and beauty service providers continue to improve various innovations in creating care products or services, but in Indonesia, the cultural heritage of ancestors in the form of traditional body care is still used and is believed to be useful, one of which is So'oso Madura body care. So'oso Madura body care is an outer body treatment using a powerful herb that is mangir powder. The research problem formulation includes the preparation, implementation and evaluation of So'oso Madura's body care. This type of research is a library research so that the research method uses literature study. The purpose of this study is to describe So'oso Madura's body care based on the results of existing literature studies. Based on the results of the literature review, research findings were obtained that the preparation includes the preparation of tools and materials, the implementation of which includes the treatment process, and the evaluation which includes steps from body care service providers in order to improve the quality of treatment. Through this article, it is hoped that body and beauty care providers can use it to improve the quality of So'oso Madura's body care.

Keywords: Body Care, So'oso, Madura, Sumenep Regency

PENDAHULUAN

Rossini, Costa, Staudacher, & Tortorella (2019) menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman pada industri 4.0 maka semakin meningkat pula kebutuhan manusia. Menurut Kappelhoff (1996) Setiap individu dituntut untuk mampu berinovasi serta fleksibel sehingga memiliki daya saing. Perkembangan zaman juga ikut mempengaruhi pola pikir setiap individu untuk meningkatkan pemeliharaan dan perawatan kesehatan jasmani.

Pada dasarnya kesehatan tubuh merupakan faktor utama yang harus dijaga bagi setiap individu sehingga dapat melakukan berbagai aktifitas dengan maksimal. Euromonitor International Report melaporkan bahwa penjualan produk dan penyediaan jasa perawatan tubuh dan kecantikan di negara Indonesia meningkat 10,7% dari \$ 4,17 miliar menjadi \$ 4,62 miliar pada 2016 dan tumbuh 8,8% menjadi \$ 5,03 miliar pada 2017. Pertumbuhan tersebut mencapai 11,4% pada 2018 dengan tambahan pertumbuhan 9,9% pada tahun 2019. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin meningkatnya minat setiap individu untuk melakukan perawatan tubuh dan kecantikan. Pada dasarnya tradisi untuk menjaga kondisi kebugaran serta kecantikan di Indonesia sudah dilakukan oleh nenek moyang pada masa kerajaan/keraton dan terus dilakukan hingga zaman modern saat ini melalui perawatan tubuh serta mengkonsumsi ramuan tradisional. Holliday, Bell, Cheung, & Jihyun (2017) menyatakan bahwa sebagian besar orang mencari perawatan lokal dengan harga yang murah.

Lee, Chen, & Trappey (2019) menyatakan bahwa pada zaman modern, bentuk perawatan tubuh dan kecantikan memiliki berbagai inovasi dalam menciptakan berbagai produk, akan tetapi di Indonesia warisan budaya leluhur berupa perawatan tubuh tradisional masih digunakan dan dipercaya khasiatnya. Tantangan yang dihadapi oleh produsen atau penyedia jasa perawatan tubuh yaitu semakin banyaknya pesaing. Sehingga produsen harus tanpa lelah berinovasi dengan anggaran yang relatif rendah untuk mampu membawa jasa atau produk ke pasar

secara instan saat tren konsumen yang berlaku mulai bergeser. Solusi yang dapat dilakukan yaitu industri perawatan kesehatan dan kecantikan dapat menggunakan peralatan pemrosesan standar yang dengan cara yang sangat inovatif untuk menghasilkan jasa dalam upaya pemeliharaan kesehatan (Hornsey, 2018).

Pemeliharaan kesehatan melalui perawatan tradisional yang ada di Indonesia menggunakan bahan-bahan dari alam dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang melimpah seperti rempah-rempah. Menurut Khatkar & Sharma (2019) rempah-rempah dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk perawatan tubuh manusia dari luar, seperti untuk lulur yang bermanfaat menjaga kebersihan kulit tubuh. Guna mengembalikan kebugaran dan stamina tubuh, masyarakat kerap melakukan kegiatan berupa kontak fisik langsung terhadap tubuh seperti melakukan pemijatan. Suttikun, Chang, & Bicksler (2018) menyatakan bahwa praktik pemijatan dikemas dalam bentuk yang lebih modern seperti spa. Spa tidak hanya berupa terapi pemijatan, namun juga berbagai perawatan tubuh lainnya dengan menggunakan bahan-bahan tradisional, teknik pemijatan, serta aromatherapy yang khas dari berbagai daerah di Indonesia.

Spa di Indonesia sudah ada sejak jaman kerajaan Hindu-Budha, dimana pada zaman dahulu telah menjadi ritual-ritual tradisi adat. Perkembangan adanya spa di Indonesia dibuktikan dengan sebuah literatur kuno pada tahun 1872 yang menuliskan adanya tempat pemandian di kompleks Keraton Majapahit dan Medang. Terdapat Candi Tikus dan Kolam Segaranyang yang digunakan untuk membersihkan diri, jiwa, dan raga. Di Yogyakarta terdapat Taman Sari milik Sri Sultan Hamengkubuwono yang dibangun pada tahun 1789. Di Bali terdapat Tirta Empul Tampaksiring, yaitu tempat pemandian yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Gianyar, dan di Keraton Sumenep terdapat pemandian keraton yang dinamakan Taman Sare (taman yang asri) (Sejarah Sumenep 2014). Dari zaman dahulu masyarakat Indonesia sangat menyenangi mandi air yang mengandung banyak mineral atau belerang yang gunanya untuk menyembuhkan kulit atau merilekskan

otot dan persendian yang kaku. Spa yang berkembang di Indonesia disebut dengan spa *wellness* yang menampilkan ciri khas tersendiri sesuai dengan kearifan lokal masing-masing daerah. Indonesia memiliki berbagai Spa yang meliputi Spa Jawa, Spa Bali, Spa Batak, Spa Minangkabau, Spa Betawi, Spa Banjar, Spa Bugis, Spa Minahasa, dan Spa Madura (Saptandari, 2014).

Lingkungan budayam tradisional Madura kaya akan kearifan, termasuk dalam bidang prevensi dan promosi kesehatan. Belum banyak diungkap bagaimana kearifan ini tumbuh dan terpelihara dalam kehidupan masyarakat. Diperlukan upaya penggalian budaya kesehatan tradisional untuk revitalisasi dan memperkuat basis masyarakat (*community base*) dalam pembangunan kesehatan. Madura sebagai salah satu suku yang memiliki tradisi dan budaya yang kental dalam melakukan perawatan kesehatan tubuh dan termasuk kedalam sembilan macam spa di Indonesia yang menarik untuk diteliti. Warga Madura sangat berorientasi pada spa. Hal tersebut di buktikan dengan adanya sebuah rumah spa kraton skala nasional di Kabupaten Sumenep yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) guna menarik para wisatawan. Salah satu teknik spa Madura adalah So'oso Madura. Teknik tersebut terinspirasi dari cara perempuan Madura saat merawat tubuhnya secara rutin.

Tradisi So'oso Madura diyakini oleh masyarakat sekitar dapat meningkatkan rasa percaya diri para wanita. Pemeliharaan kesehatan melalui perawatan tubuh So'oso Madura menimbulkan rasa senang dan nyaman sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Terdapat bahan yang sangat khas yang digunakan ketika melakukan So'oso atau ethno spa Madura. Bahan yang digunakan yaitu ramuan lulur hitam khas suku Madura. Ramuan ini mengandung bahan tepung ketan dan rempah-rempah, seperti daun jeruk purut dan temulawak. Terdapat berbagai teknik *massage* "maduranes micet". So'oso Madura merupakan salah satu teknik perawatan agar tubuh lebih segar, bugar, dan tampak lebih bersih.

Langkah yang tepat untuk menjaga kesehatan dan membersihkan tubuh serta pikiran melalui perawatan So'oso Madura kurang lebih dilakukan rutin 1-2 kali dalam seminggu. So'oso atau ethno spa Madura telah mengalami kemajuan dan memiliki nilai jual. Perawatan tersebut tidak hanya di dalam negeri, akan tetapi hingga mancanegara. Ethno spa Madura sudah dipakai berbagai tempat usaha spa sebagai pilihan bagi mereka yang ingin menjaga kesehatan dan kebugaran dengan menggunakan ethno spa Madura

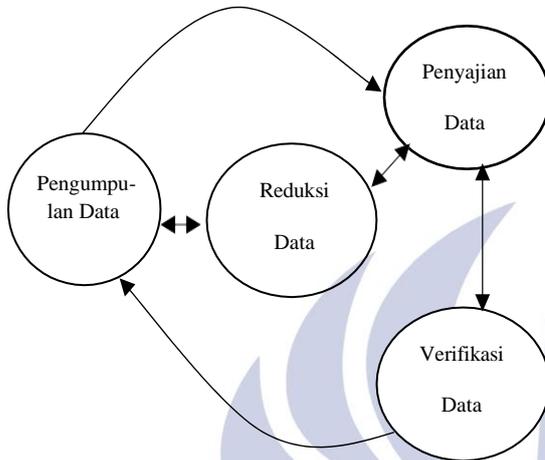
METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga metode penelitian menggunakan studi pustaka. Snyder (2019) menyatakan bahwa sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, antara lain; penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data, bukan dengan lapangan atau saksi mata berupa kejadian, data bersifat siap pakai artinya peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan, serta menggunakan sumbe data sekunder

Edeling & Himme (2018) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan dilakukan dengan tinjauan literatur dan menggabung-kannya dengan metaanalisis topik relevant. Senada dengan hal tersebut menurut Zed (2014:1) penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya tanpa melakukan riset lapangan. Boyd & Solarino, (2016) mengungkapkan bahwa adanya *literature review* dapat memberikan teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang dikumpulkan secara tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Data sekunder yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan baik nasional maupun internasional yang berhubungan dengan perawatan tubuh So'oso.

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan perawatan tubuh So'oso Madura, data dianalisis menggunakan analisis

kualitatif deskriptif melalui study pustaka, menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.. Menurut (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014), terdapat beberapa tahapan, yaitu :



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles Dan Huberman (2014)

1. Pengumpulan data (koleksi data), yaitu proses pengumpulan data di lapangan dari telaah jurnal tentang perawatan tubuh So'oso Madura untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.
2. Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Menggolongkan jurnal-jurnal dan artikel yang terkait dengan perawatan tubuh So'oso Madura
3. Penyajian data, menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. data sekunder berupa jurnal dan artikel mengenai perawatan tubuh So'oso Madura, sehingga diperoleh beberapa simpulan umum dari jurnal dan artikel mengenai perawatan tubuh So'oso Madura.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Analisis dilakukan dengan meng-

hasilkan simpulan umum yang mengarah pada simpulan khusus sehingga menemukan temuan baru tentang perawatan tubuh So'oso Madura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin meningkatnya minat dalam pemeliharaan kesehatan melalui perawatan pijat tradisional adalah tren industri terkini yang diamati oleh pemilik atau penyedia jasa spa *treatment*. Selain itu 26% dari spa yang disurvei menyatakan bahwa ada peningkatan kesadaran pelanggan tentang spa. Sehingga saat ini industri kecantikan sangat jauh berbeda dari waktu sebelumnya karena industri kecantikan semakin tahun semakin diminati (Clark, 2005). Salah satu industri atau jasa kesehatan dan kecantikan yaitu melalui perawatan So'oso Madura.

Pada tabel 1 disajikan tabel telaah beberapa sumber sekunder yang berkaitan dengan perawatan Madura. Sedangkan hasil analisis literatur lebih lanjut akan dijelaskan dalam bentuk penyajian data berupa kalimat yang akan menghasilkan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Telaah Beberapa Sumber Sekunder

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Inti Pembahasan	Hasil Studi
Rizki Medi Astutik (2017)	Upaya Pemeliharaan Kesehatan Perempuan Madura dengan Jamu dan Spa Madura	Penelitian ini tentang budaya perawatan tubuh melalui spa tradisional So'oso Madura dan melalui jamu sebagai upaya untuk merawat tubuh dari luar dan dalam. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana deskripsi tentang	Kearifan lokal Bangkalan Madura berupa perawatan tubuh dilakukan dari dalam tubuh dengan mengonsumsi jamu (jemoh) dan spa (so'oso) khas Bangkalan Madura. Upaya masyarakat

		jamu dan spa tradisional khas Madura sebagai upaya pemeliharaan kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan etnosains untuk mendapatkan data sesuai pengetahuan lokal masyarakat Madura.	Bangkalan Madura untuk memanfaatkan jamu dan spa bertujuan sebagai upaya preventif atau pencegahan penyakit, dan upaya promotive atau peningkatan kesehatan. Masyarakat tidak hanya menjalankan perannya dalam bidang bisnis melainkan juga sebagai upaya melestarikan kebudayaan minum jamu dan perawatan tubuh So'oso sebagai warisan budaya Madura. Proses <i>treatment</i> terdiri dari pelaksanaan hingga evaluasi.	Dyah Artaria (2018)		wanita di Madura dan bagaimana wanita memandang tubuhnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi mendalam untuk mengumpulkan data.	Madura sebagian besar untuk wanita tujuannya adalah untuk menjaga kesehatannya, dan yang terpenting untuk merawat tubuhnya agar menarik. Tradisi dalam mengkonsumsi dan menggunakan ramuan tradisional masih diterapkan di daerah Madura hingga saat ini.
				Nur Awaliyah Putri (2017)	Metafora Pengungkapan Kecantikan dalam Masyarakat Madura	Artikel ini menjelaskan metafora dalam Madura yang digunakan untuk mengekspresikan kecantikan wanita, dan perspektif orang Madura tentang kecantikan wanita melalui metafora-metafora itu. Penelitian menggunakan metode perpustakaan dilakukan untuk mendapatkan data. Penelitian	Referensi tentang budaya Madura untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai dan praktik budaya Madura, terutama yang terkait dengan objek yang digunakan untuk metafora tersebut. Metode perbandi-
Ririn Arisa Putri, Sharyn Graham-Davies, Myrtati	<i>Traditional body care of women in Madura Island</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perawatan tubuh pada	Berdasarkan wawancara dengan informan, konsumsi jamu di				

		perpustakaan mengacu pada penggunaan buku- buku.	ngan referensial dengan teknik klasifikasi digunakan untuk menganalisis data pengungkapan kecantikan dalam masyarakat Madura.
--	--	--	---

Tabel 2. Bahan So'oso dan Bedak Mangir

Bahan		
No	So'oso	Bedak Mangir
1	Kulit telur	Bahan bunga nyamplung
2	Buah asam	Akar klembak
3	Daun legundi	Kulit pule
4	Tepung beras	Kayu cendana
5	Temu giring	Kulit messoli & Tepung beras

Berdasarkan telaah tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Madura sangat menjaga kearifan lokal melalui perawatan tubuh. Selanjutnya adalah penyajian data berupa kalimat berdasarkan studi pustaka yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Hasil analisis data menurut Lohmichael, (2008) menunjukkan bahwa permintaan konsumen atau klien untuk perawatan spa holistik sebesar 22%, berbagai paket perawatan ditawarkan oleh spa yaitu 20%, namun konsumen lebih menyukai produk dengan bahan alami dalam perawatan tubuh. Ciri khas spa *treatment* Madura yaitu dari penggunaan produk tradisional yaitu rempah Madura yang alami. Aroma rempah merupakan ciri khas pengantin Madura sehingga diharapkan perempuan tampil cantik dan prima selayaknya seorang pengantin. Bahan yang digunakan untuk spa ditunjukkan pada tabel 2.

Setelah proses persiapan dilakukan, konsumen yang tiba di ruang spa selanjutnya akan dipersilakan untuk memakai alas kaki. Kemudian konsumen akan diberikan kain seperti sarung Bali yang akan diaplikasikan sebagai kemben atau penutup tubuh untuk memberikan rasa nyaman pada konsumen. Yaman, Alias, & Ishak (2012) menyatakan bahwa bisnis spa *treatment* akan tetap menjadi salah satu industri yang berkembang pesat apabila mampu menawarkan layanan yang sangat baik, menggunakan produk-produk berkualitas, dan memberikan suasana yang menyenangkan dengan harga yang dapat diterima atau murah.

Perawatan So'oso Madura di Kabupaten Sumenep

Perawatan tubuh So'oso Madura di kabupaten Sumenep terdiri dari beberapa prosedur yaitu:

1) merendam kaki terlebih dahulu; 2) *massage* seluruh tubuh; 3) masker; setelah menunggu hingga masker mengering, klien dipersilahkan untuk membilas badan dengan menggunakan air dan memakai sabun agar sisa masker dibadan bersih. Selanjutnya 4) lulur; proses perawatan tubuh So'oso Madura pada saat pengaplikasian lulur dilakukan dalam tiga tahapan penggosokan, yaitu pada tahapan awal so'oso, kemudian so'oso celleng, dan bedak mangir. Pembersihan permukaan kulit melalui penggosokan secara teratur perlu untuk menghilangkan kotoran, sel-sel mati, kerak, sebum, dan sekresi lainnya (Talpekar & Borikar, 2016).

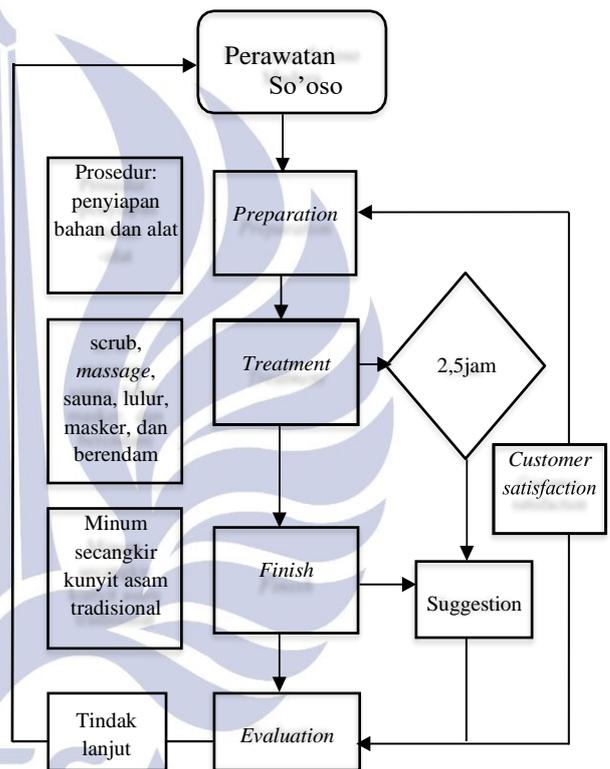
Putri (2017) mengungkapkan setelah proses lulur selesai, klien dipersilahkan kembali untuk membilas badan dengan menggunakan air dan rambut dibersihkan dengan sampo yang telah disediakan, hal tersebut untuk menjaga keindahan rambut perempuan Madura. Perawatan So'oso Madura juga dilengkapi dengan cahaya temaram, aromatherapy, musik instrumen tradisional, ornamen bunga-bunga. Tahapan proses selanjutnya yaitu 5) sauna; dan 6) berendam menggunakan bahan-bahan tradisional yang bertujuan untuk memberikan relaksasi bagi konsumen. Sehingga menimbulkan keterpaduan untuk memberikan rasa nyaman dan menghapus kepenatan seketika (Jari, Laukkanen, Tanjaniina, Setor, Kunutsor. 2018).

Pada saat proses lulur, *therapist* akan menggosok sisa-sisa kulit mati yang keluar setelah proses sauna tadi. Lulur merupakan proses terakhir dalam rangkaian perawatan spa So'oso Madura. Konsumen bisa memilih antara sauna duduk sebelum masuk ke ruangan beruap atau sauna model *blanket*. Saat pengaplikasian *blanket*, konsumen tidak perlu turun dari kasur, karena suhunya bisa diatur. Sauna tersebut berfungsi untuk membuka pori-pori, dan memperlancar peredaran darah. Tidak ada patokan waktu untuk berapa lama pengaplikasiannya, akan tetapi rata-rata berkisar sekitar 10-15 menit, sudah cukup membuat badan berkeringat dan merasa nyaman.

Ethno spa atau So'oso Madura menggunakan lulur hitam untuk mencerahkan kulit. Saat pengaplikasian lulur semua kotoran yang menempel di badan akan terangkat. Begitu badan bersih dari kotoran-kotoran yang sudah terangkat, selanjutnya konsumen akan merasakan dingin dan segarnya racikan masker yang semuanya sepaket bertajuk ramuan Madura. Dengan spa *treatment*, konsumen akan merasa *fresh* dan lebih menghargai diri sendiri (Koskinen, 2019).

Setelah semua *treatment* selesai, prosedur terakhir yaitu membersihkan diri di *bath tub* dengan rendaman racikan tradisional Madura dan bunga mawar yang menambah suasana semakin nyaman. Sehingga tubuh akan terasa seperti mendapat energi positif jiwa raga. Selesai ritual spa *treatment*, selanjutnya disajikan

secangkir mini kunyit asam berbau tradisional. Manfaatnya yaitu untuk menambah segarnya rasa setelah melakukan *treatment* spa, dan otot-otot kembali meregang. Meminum ramuan menjadi hal yang penting karena wanita Madura merasakan manfaat yang baik ramuan untuk tubuh mereka (Putri, Davies, & Artaria, 2018). Gambar 2. menunjukkan Model perawatan So'oso Madura yang dibuat oleh peneliti berdasarkan analisis literatur yang telah dijelaskan di atas.



Gambar 2. Model Perawatan So'oso Madura
Sumber: Model Analisis Peneliti

Beberapa konsumen yang tidak mempunyai waktu untuk berkunjung ke tempat perawatan Spa So'oso Madura bisa mengaplikasikan sendiri di rumah. Untuk melakukan perawatan di rumah, produk retail Spa Essensia So'oso Madura dengan range item terdiri dari *Massage Oil*, *Aromatherapy/Essential Oil* dan *Body Scrub*. Ramuan-ramuan dalam perawatan yang digunakan pada saat Spa adalah hasil produksi sendiri. Produk *oil massage* dan *aromatherapy* yang diproduksi, disesuaikan dengan rempah/herbal dari etno spa terkait.

Evaluasi Perawatan So'oso Madura

Menurut Gullickson, King, LaVelle, & Clinton, (2019) kegiatan evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Proses evaluasi dilaksanakan terhadap kinerja setiap bagian pada tempat perawatan tubuh So'oso Madura di kabupaten Sumenep. Karyawan yang memberikan pelayanan spa yaitu spa terapis memegang peranan penting dalam industri jasa ini. Kinerja yang dihasilkan berdampak pada kepuasan pelanggan dan eksistensi usaha spa itu sendiri. Sehingga spa terapis dituntut untuk mampu menunjukkan kinerjanya seoptimal mungkin.

Setiap orang yang terlibat untuk memberikan perawatan dituntut profesional dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas serta kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki dari tempat perawatan tubuh So'oso Madura di Kabupaten Sumenep. Evaluasi perawatan yang dilakukan meliputi perlunya ruang perawatan yang harus memadai, pelayanan terapi atau *treatment* harus memberikan kenyamanan kepada *klien*, perlunya metode-suasana (*ambiance*) yang rileks pada tempat spa, perlunya peningkatan fasilitas penunjang yaitu peralatan, dan prosedur pengelolaan yang baik dan terencana.

PENUTUP

Simpulan

Perawatan So'oso Madura di kabupaten Sumenep diterapkan secara menyeluruh pada tubuh untuk mengangkat kotoran dan sel kulit mati dari permukaan kulit tubuh dengan menggunakan bahan-bahan-bahan tradisional. Setelah itu akan digosokkan ke semua permukaan kulit yang sudah dibersihkan dan masih dalam kondisi lembap. Sambil digosokkan secara perlahan untuk menarik seluruh kotoran yang sudah menyatu dengan sel kulit mati agar dapat terangkat maksimal. Model perawatan So'oso di Kabupaten Sumenep terdiri dari *preparation, treatment, finish, dan evaluation*. Berdasarkan hasil studi literatur, diperoleh temuan penelitian bahwa persiapan mencakup penyiapan alat dan bahan, pelaksanaan yang mencakup proses *treatment*, dan evaluasi yang

mencakup langkah dari penyedia jasa perawatan tubuh untuk meningkatkan kualitas.

Saran

1. Di sarankan ada penelitian lebih lanjut mengenai proporsi yang tepat dalam perawatan So'oso Madura.
2. Diharapkan ada inovasi baru dalam pemanfaatan perawatan So'oso Madura.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikannya artikel ilmiah dengan judul "Kajian Perawatan Tubuh So'oso Madura di Kabupaten Sumenep". Disadari bahwa penyusunan artikel ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam segala hal baik jasmani, rohani dan materil yaitu Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya, Dr. Maspiyah, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, Dr. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Octaverina Kecvara P, S.Pd., M.Farm selaku Ketua Prodi Tata Rias Universitas Negeri Surabaya, Sri Dwiyanti, S.Pd., M.PSDM selaku dosen pembimbing penulisan artikel ilmiah, yang telah memberikan bimbingan, nasihat serta waktunya selama penyusunan artikel ilmiah ini, Dra. Hj. Suhartiningih, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran, Sri Usodoningtyas, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi kami, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. M. 2017. Upaya Pemeliharaan Kesehatan Perempuan Madura dengan Jamu dan Spa Madura. *Journal Unair*. Antropologi FISIP- Universitas Airlangga.

- Clark, A.J. 2005. *Australia's Best Spa – The Ultimate Guide to Luxury and Relaxation*. Periplus, Singapore
- Davidson, E., Edwards, R., Jamieson, L., & Weller, S. 2019. Big Data, Qualitative Style: A Breadth-And- Depth Method for Working with Large Amounts of Secondary Qualitative Data. *Quality & Quantity*, 53 (1), 363–376. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0757-y>.
- Euromonitor International Report. 2018. *SPC, Soap, Perfumery and Cosmetics*, 91 (10), 26–28;30.
- Gullickson, A. M., King, J. A., LaVelle, J. M., & Clinton, J. M. (2019). The current state of evaluator education: A situation analysis and call to action. *Evaluation and Program Planning*, 75, 20–30. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2019.02.012>
- Holliday, R., Bell, D., Cheung, & Jihyun, C. 2017.
- Tradingfaces: The 'Korean Look' and medical national is min South Korean cosmetic surgery tourism. Asia Pacific View Point.
- Hornsey, R. 2018. The modern way to loveliness: middle- class cosmetics and chain-store beauty culture in mid-twentieth-century Britain. *Women's History Review*, 1–28. doi:10.1080/09612025.2018.1457126.
- Jari, A., Laukkanen, Tanjaniina, L., Setor, K., Kunutsor. 2018. Cardiovascular and Other Health Benefits of Sauna Bathing: A Review of the Evidence. *Mayo Clinic Proceedings*, 2018; 93 (8): 1111 DOI: 10.1016/j.mayocp.2018.04.008
- Jarvie, W. K. 2012. Qualitative Research in Early Childhood Education and Care Implementation. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 6(2), 35–43. <https://doi.org/10.1007/2288-6729-6-2-35>.
- Kappelhoff, R. 1996. S88 Impact on Health and Beauty Care Operations Presented at The World Batch Forum. *ISA Transactions*, 35(3), 275–281. doi: 10.1016/s0019-0578(96)00039-0.
- Khatkar, A., & Sharma, K. K. (2019). Phenylpropanoids and its derivatives: biological activities and its role in food, pharmaceutical and cosmetic industries. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 1–21. doi:10.1080/10408398.2019.1653822.
- Koskinen, V. 2019. Spa tourism as a part of ageing well. *International Journal of Spa and Wellness*, 1–17. doi:10.1080/24721735.2019.166867.
- Lee, C.-H., Chen, C.-H., & Trappey, A. J. C. 2019. A structural service innovation approach for designing smart product service systems: Case study of smart beauty service. *Advanced Engineering Informatics*, 40, 154–167. doi:10.1016/j.aei.2019.04.006.
- Lohmichael. 2008. *The spa industry in Asia: Understanding the Global Spa Industry*. London and new York: Routledge
- Miles, Matthew B. Dan Huberman, A. Michael. 1992. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook Of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi.
- Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode metode Baru. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Putri, N, A. 2017. Metafora Pengungkap Kecantikan dalam Masyarakat Madura. *Etnolingual Vol 1 No 2*, 73-99.
- Putri, R. A., Davies, S. G., & Artaria, M, D. 2008. Traditional body care of women in Madura Island. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* .Vol. 31, Issue 3, 339-349.
- Snyder, H. 2019. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104,333–339. doi:10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- Talpekar, P & Borikar, M. 2016. Formulation, development and comparative study of facial scrub using synethetic and natural exfoliant. *Research Journal of Topical and Cosmetic Sciences*. Doi: 10.5958/2321-5844.2016.00001.7.
- The spa industry in Asia: *Understanding the Global Spa Industry*. London and new York: Routledge
- Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1992. *Qualitatif Data Analisis*. London: Sage Publication.

- Rossini, M., Costa, F., Staudacher, A. P., & Tortorella, G. 2019. Industry 4.0 and Lean Production: an empirical study. *IFAC-Papers On Line*, 52(13), 42–47. doi:10.1016/j.ifacol.2019.11.122.
- Rossini, M., Costa, F., Staudacher, A. P., & Tortorella, G. 2019. Industry 4.0 and Lean Production: an empirical study. *IFAC-PapersOnLine*, 52(13), 42- 47. doi:10.1016/j.ifacol.2019.11.122.
- Saptandari, P. 2014. Indonesian Spa and Traditional Wellness: Gender, Health and Life Styles. *Health and the Environment Journal*, Vol. 5, No. 3, pp 20- 31.
- Suttikun, C., Chang, H. J., & Bicksler, H. (2018). A qualitative exploration of day spa therapists' work motivations and job satisfaction. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 34, 1–10. doi:10.1016/j.jhtm.2017.10.013
- Yaman, R., Alias, Z., & Ishak, N. M. 2012. Beauty Treatment and Spa Design from Islamic Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 50, 492–501. doi:10.1016/j.sbspro.2012.08.053.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia (online).

